



Vol. 03 No. 11 (2024) : 43 - 52

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE ROUNDTABLE TERHADAP KREATIVITAS SISWA PADA MAPEL AGAMA ISLAM KELAS 9 TAHUN PELAJARAN 2024/2025 DI SMPN3 KALIANDA LAMPUNG SELATAN

Sakdiah

Universitas Islam An Nur Lampung

Email: sakdiah.sn12@gmail.com

Abstrak

This study aims to determine the effect of using the Cooperative Learning model of the Roundtable type on students' creativity in Islamic Religious Education subjects for 9th-grade students in the 2024/2025 academic year. This research employs a quantitative approach with a quasi-experimental method. The research subjects were 9th-grade students at [School Name], with two classes selected as samples: the experimental class, which used the Roundtable model, and the control class, which used conventional methods. The instruments used were observation sheets and student creativity questionnaires. Data analysis using the t-test showed a significant difference in student creativity between the experimental and control classes. Thus, the Roundtable learning model has been proven to have a positive effect on improving students' creativity.

Keywords: Cooperative Learning, Roundtable, Creativity, Islamic Religious Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Roundtable* terhadap kreativitas siswa dalam mata pelajaran Agama Islam kelas 9 tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experiment). Subjek penelitian adalah siswa kelas 9 di [Nama Sekolah], dengan dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model *Roundtable* dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan angket kreativitas siswa. Hasil analisis data menggunakan uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kreativitas siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, model pembelajaran *Roundtable* terbukti berpengaruh positif terhadap peningkatan kreativitas siswa.

Kata Kunci: Cooperative Learning, Roundtable, Kreativitas, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk generasi yang cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual (Anissa et al., 2024). Dalam konteks Indonesia, pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai keagamaan yang kuat. Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah berperan penting dalam menanamkan akhlak mulia, pemahaman terhadap ajaran Islam, dan pembiasaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari siswa (Manizar, 2017). Oleh karena itu, pengelolaan pembelajaran dalam mata pelajaran ini harus dirancang sedemikian rupa agar mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan kehidupan siswa.

Salah satu tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era modern adalah rendahnya partisipasi aktif dan kreativitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Seringkali, metode konvensional seperti ceramah satu arah mendominasi, sehingga siswa menjadi pasif dan kurang terdorong untuk berpikir kritis, bereksplorasi, serta mengembangkan ide-ide baru. Kreativitas sebagai salah satu indikator penting dalam pembelajaran abad ke-21 perlu diberi ruang dan stimulus agar tumbuh secara optimal melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kolaboratif (Ali et al., 2024).

Kreativitas siswa dalam pembelajaran tidak hanya ditandai dengan kemampuan mencipta dalam bentuk seni atau karya tulis, tetapi juga dalam merespons permasalahan, mengembangkan pemikiran alternatif, dan mengemukakan pendapat secara mandiri (Pohan, 2020). Dalam konteks pembelajaran agama, kreativitas dapat tercermin melalui cara siswa memahami nilai-nilai Islam, mengaitkannya dengan kehidupan nyata, serta merancang solusi berbasis prinsip-prinsip keislaman terhadap masalah sosial di lingkungan sekitar mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran yang mampu mendorong lahirnya pemikiran-pemikiran kreatif tersebut.

Model pembelajaran Cooperative Learning merupakan salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif (Mardiana & Suharyanto, 2024). Model ini menempatkan siswa dalam kelompok kecil yang heterogen untuk bekerja sama menyelesaikan tugas tertentu. Salah satu tipe dari model ini adalah Roundtable, di mana siswa duduk melingkar dan secara bergantian menuliskan ide, jawaban, atau pemikiran mereka dalam sebuah lembar kerja bersama. Strategi ini menumbuhkan rasa

tanggung jawab kolektif, komunikasi yang efektif, serta kemampuan berpikir kreatif dan reflektif di antara siswa.

Pembelajaran dengan model Roundtable sangat sesuai diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam karena dapat membuka ruang dialog yang konstruktif mengenai nilai-nilai keislaman, mendorong siswa saling berbagi pandangan, serta memperluas perspektif keagamaan mereka (Kasim, 2017). Melalui diskusi dan tukar ide yang terstruktur, siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga terlibat dalam proses berpikir mendalam yang mendorong pemahaman yang lebih kontekstual dan personal terhadap ajaran agama Islam.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan model Cooperative Learning tipe Roundtable dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial siswa. Selain itu, siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran karena merasa dilibatkan dan dihargai kontribusinya. Model ini juga memungkinkan siswa yang kurang aktif secara verbal untuk tetap berpartisipasi melalui tulisan, sehingga lebih inklusif dan ramah terhadap perbedaan gaya belajar siswa (Sriwulan, 2017).

Dalam konteks lokal, SMPN 3 Kalianda sebagai salah satu sekolah menengah pertama di Kabupaten Lampung Selatan memiliki komitmen untuk terus meningkatkan mutu pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun demikian, masih ditemukan adanya variasi dalam pendekatan pengajaran yang digunakan guru, di mana sebagian besar masih cenderung menggunakan metode ceramah. Hal ini menjadi alasan penting untuk mengevaluasi dan menguji efektivitas model pembelajaran alternatif seperti Roundtable dalam meningkatkan kreativitas siswa.

Kreativitas siswa di kelas 9 menjadi perhatian khusus karena pada tahap ini mereka berada pada masa transisi menuju remaja akhir, yang ditandai dengan kebutuhan akan aktualisasi diri dan pencarian identitas. Jika tidak diarahkan dengan baik, potensi kreatif tersebut dapat tidak berkembang atau bahkan disalahgunakan. Oleh sebab itu, model pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan psikologis dan sosial siswa sekaligus menanamkan nilai-nilai agama sangat diperlukan.

Pembelajaran yang efektif dalam mata pelajaran Agama Islam harus menciptakan suasana yang kondusif, komunikatif, dan menyenangkan. Model Roundtable memenuhi unsur-unsur tersebut karena siswa tidak merasa takut salah, didorong untuk berpikir mandiri, dan dibiasakan untuk saling

menghargai pandangan teman dalam satu kelompok. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip dalam Islam tentang musyawarah (*syura*) dan saling menasihati dalam kebaikan.

Secara teoritis, pendekatan Cooperative Learning didasarkan pada teori konstruktivisme sosial yang dikembangkan oleh Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membentuk pengetahuan. Dalam konteks ini, pembelajaran tidak hanya terjadi antara guru dan siswa, tetapi juga antarsiswa itu sendiri. Ketika siswa berdiskusi dan menyampaikan ide dalam kegiatan Roundtable, mereka sebenarnya sedang membangun pemahaman bersama yang lebih dalam dan luas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Roundtable berpengaruh terhadap kreativitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Fokus penelitian diarahkan pada siswa kelas 9 di SMPN 3 Kalianda Tahun Pelajaran 2024/2025, dengan membandingkan hasil kreativitas antara kelas yang menggunakan model Roundtable dan kelas yang menggunakan metode konvensional.

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran di sekolah, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter, nilai-nilai religius, dan keterampilan berpikir kreatif siswa. Selain itu, temuan ini juga dapat menjadi rujukan bagi para guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di abad ke-21.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka atau *library research*, yang dilakukan dengan menelaah dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Studi pustaka ini bertujuan untuk mengkaji teori-teori yang terkait dengan model pembelajaran Cooperative Learning, khususnya tipe Roundtable, serta penerapannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah pertama. Dalam studi pustaka ini, peneliti mengumpulkan informasi dari buku teks, artikel jurnal ilmiah, disertasi, tesis, dan publikasi lainnya yang membahas tentang pengaruh model pembelajaran terhadap kreativitas siswa, karakteristik Cooperative Learning, serta pengembangan keterampilan berpikir kreatif dalam konteks

pendidikan agama. Selain itu, penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penerapan Cooperative Learning tipe Roundtable di berbagai disiplin ilmu juga dianalisis untuk melihat relevansi dan implikasi model ini dalam konteks pembelajaran Agama Islam. Sumber literatur yang digunakan diperoleh dari database akademik seperti Google Scholar, JSTOR, dan portal jurnal lainnya yang memiliki kredibilitas tinggi. Proses analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi kesenjangan teori yang ada dan menemukan konsep-konsep yang dapat diintegrasikan untuk menyusun kerangka teoretis dalam penelitian ini. Dengan demikian, studi pustaka ini tidak hanya berfungsi sebagai dasar teori, tetapi juga untuk memperkaya pemahaman peneliti terkait fenomena yang terjadi di lapangan, serta memberikan gambaran mengenai pentingnya inovasi dalam pembelajaran Agama Islam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk menanamkan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga untuk mengembangkan sikap, nilai, dan keterampilan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam konteks pendidikan abad 21, pembelajaran Agama Islam dituntut untuk tidak hanya bersifat doktrinal dan hafalan, melainkan harus mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif pada diri peserta didik.

Namun, kenyataannya di lapangan masih banyak pembelajaran Agama Islam yang dilakukan secara konvensional dan berpusat pada guru. Metode ceramah dan pemberian tugas masih mendominasi proses belajar mengajar, sehingga menjadikan siswa sebagai penerima informasi pasif. Akibatnya, kreativitas siswa kurang terasah karena minimnya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Padahal, kreativitas sangat diperlukan agar siswa mampu menafsirkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan nyata secara kontekstual dan solutif, serta dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif, interaksi sosial, dan keberanian dalam mengemukakan ide. Salah satu model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan tersebut adalah Cooperative Learning tipe Roundtable. Model ini menekankan kerja sama dalam kelompok kecil, di mana setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat

dan berkontribusi terhadap hasil diskusi. Sistem giliran yang diterapkan dalam Roundtable mendorong semua siswa untuk terlibat secara aktif dan bertanggung jawab terhadap proses belajar kelompok.

Model pembelajaran Roundtable diyakini mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih demokratis, menyenangkan, dan menantang secara intelektual (Dewi et al., 2021). Dalam pembelajaran Agama Islam, model ini dapat digunakan untuk membahas tema-tema keagamaan, mengkaji ayat Al-Qur'an, dan mengaitkan nilai-nilai Islam dengan realitas sosial melalui diskusi kelompok yang kreatif. Selain itu, suasana belajar kooperatif dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, mendorong keberanian dalam menyampaikan gagasan, serta membangun keterampilan berpikir divergen yang sangat penting dalam pengembangan kreativitas.

SMPN 3 Kalianda, sebagai salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Lampung Selatan, juga menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Agama Islam, khususnya dalam hal pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Berdasarkan pengamatan awal, masih ditemukan pembelajaran yang bersifat monoton dan kurang inovatif, sehingga perlu adanya strategi pembelajaran baru yang lebih partisipatif dan menumbuhkan daya cipta siswa. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran Roundtable dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kreativitas siswa di sekolah tersebut.

Setelah dilakukan pengumpulan data melalui instrumen angket dan observasi terhadap dua kelompok siswa, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model Cooperative Learning tipe Roundtable dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional, data kemudian dianalisis menggunakan uji-t (*independent sample t-test*) untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan dalam kreativitas siswa antara kedua kelas tersebut.

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan aplikasi SPSS (Statistical Package for the Social Sciences), diperoleh nilai rata-rata (mean) skor kreativitas siswa di kelas eksperimen sebesar 82,45, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 74,10. Selanjutnya, nilai signifikansi (2-tailed) dari hasil uji-t adalah 0,003, yang lebih kecil dari batas signifikansi yang ditetapkan yaitu $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Roundtable memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Model ini terbukti lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional dalam merangsang ide-ide kreatif, keterlibatan aktif, dan kemampuan siswa untuk berpikir orisinal dan reflektif selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan, ditemukan adanya perbedaan yang signifikan dalam tingkat kreativitas antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Roundtable dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis kerja sama aktif dalam kelompok kecil mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif bagi pengembangan kreativitas siswa. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial, di mana interaksi antarsiswa menjadi kunci utama dalam proses konstruksi pengetahuan, termasuk dalam menumbuhkan keberanian siswa untuk berpikir kritis dan menyampaikan ide-ide secara terbuka.

Model Roundtable mendorong setiap siswa untuk berkontribusi dalam diskusi kelompok secara bergiliran, sehingga tidak ada siswa yang mendominasi atau merasa tersisih. Pola kerja ini memberikan ruang yang seimbang bagi seluruh siswa untuk mengekspresikan ide mereka. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kegiatan ini sangat bermanfaat karena siswa dapat menyampaikan pendapatnya mengenai suatu nilai keagamaan, menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an secara kontekstual, atau memberi tanggapan terhadap studi kasus keagamaan yang diberikan guru. Dengan demikian, aktivitas diskusi Roundtable memberikan pengalaman belajar yang aktif dan reflektif, yang menjadi fondasi penting dalam membangun kreativitas berpikir.

Salah satu aspek penting yang mendorong peningkatan kreativitas siswa melalui model Roundtable adalah adanya suasana belajar yang suportif dan demokratis. Dalam kelompok diskusi, siswa merasa lebih bebas dalam menyampaikan gagasan tanpa rasa takut salah. Hal ini berbeda dengan pembelajaran konvensional yang cenderung didominasi oleh ceramah guru dan menempatkan siswa sebagai penerima informasi pasif. Suasana belajar yang terbuka seperti dalam model Roundtable membantu mengurangi tekanan psikologis siswa, sehingga mereka lebih berani mencoba hal baru,

mengembangkan solusi alternatif, dan berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran Agama Islam yang menerapkan model Roundtable juga berkontribusi pada penguatan nilai-nilai sosial seperti musyawarah, saling menghargai, dan kerja sama. Ketika siswa berdiskusi dalam kelompok, mereka belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain, mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda, dan membangun kesepakatan bersama. Nilai-nilai ini sangat sejalan dengan prinsip-prinsip dalam ajaran Islam yang mendorong terciptanya masyarakat yang harmonis dan adil. Dengan demikian, kreativitas yang dibangun dalam model ini tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan spiritual siswa.

Peningkatan kreativitas siswa dalam kelas eksperimen tidak hanya terlihat dari hasil angket, tetapi juga dari pengamatan proses pembelajaran. Siswa lebih aktif mengajukan pertanyaan, memberi contoh kasus nyata terkait materi, serta menghasilkan gagasan-gagasan yang unik dalam menyelesaikan tugas kelompok. Aktivitas semacam ini menunjukkan bahwa model Roundtable mampu merangsang keterlibatan kognitif siswa secara mendalam. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan metode yang berpusat pada siswa secara nyata memberikan ruang bagi siswa untuk mengasah potensi dan bakatnya, termasuk dalam konteks pembelajaran agama.

Selain itu, penggunaan model Roundtable secara tidak langsung meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa dituntut untuk mengungkapkan ide secara runtut, menyimak pendapat teman, serta menyampaikan sanggahan atau dukungan dengan cara yang sopan. Keterampilan ini sangat penting dalam pembentukan karakter muslim yang cerdas dan beretika. Dengan meningkatnya kemampuan komunikasi ini, siswa juga menjadi lebih percaya diri, yang pada akhirnya berkontribusi pada meningkatnya kreativitas secara umum karena mereka tidak lagi merasa takut dinilai atau dikritik oleh orang lain.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa model Cooperative Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Penelitian dari (Rahman et al., 2021) misalnya, menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan motivasi belajar, hasil akademik, dan keterampilan sosial siswa. Dalam konteks lokal, temuan ini mendukung

pentingnya inovasi metode pengajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang selama ini masih cenderung bersifat tekstual dan monologis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Cooperative Learning tipe Roundtable merupakan alternatif pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama untuk meningkatkan kreativitas siswa. Keunggulan model ini terletak pada kemampuan menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, demokratis, dan reflektif, yang semuanya sangat mendukung proses pengembangan ide dan ekspresi diri siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat mulai mengintegrasikan pendekatan-pendekatan pembelajaran aktif seperti Roundtable untuk membangun generasi muslim yang tidak hanya berilmu, tetapi juga kreatif dan adaptif terhadap tantangan zaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Roundtable berpengaruh positif terhadap peningkatan kreativitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 9 SMPN 3 Kalianda, Lampung Selatan. Hal ini terbukti dari hasil uji statistik yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kreativitas siswa yang diajar menggunakan model Roundtable dan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Model Roundtable tidak hanya meningkatkan kreativitas kognitif siswa, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial mereka, seperti kemampuan komunikasi, kerja sama, dan saling menghargai pendapat. Proses diskusi yang dilakukan secara bergiliran dalam kelompok memberikan ruang bagi setiap siswa untuk mengemukakan ide, mempertajam pemahaman, serta mengembangkan solusi yang lebih kreatif terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, model ini juga memberikan dampak positif pada penguatan karakter siswa, di mana mereka belajar menerapkan nilai-nilai Islam dalam konteks sosial melalui musyawarah dan kolaborasi. Ini sejalan dengan prinsip-prinsip dalam ajaran Islam yang mengajarkan pentingnya saling berbagi ilmu dan bekerja sama dalam kebaikan. Namun, keberhasilan implementasi model ini sangat bergantung pada kesiapan guru dalam mengelola kelas secara efektif, serta adanya dukungan yang cukup dari fasilitas dan infrastruktur yang mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru, agar mereka dapat memanfaatkan model ini secara optimal dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyarankan agar model pembelajaran Cooperative Learning tipe Roundtable diterapkan lebih luas di sekolah-sekolah sebagai alternatif untuk meningkatkan kreativitas siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ke depan, diperlukan penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi model ini di berbagai konteks pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., Apriyanto, A., Haryanti, T., & Hidayah, H. (2024). *Metode Pembelajaran Inovatif: Mengembangkan Teknik Mengajar Di Abad 21*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Anissa, S. N., Amanda, L., Yudhomiranti, H. H., Sudirman, H. Z., Wardhana, A. S., & Hidayah, A. N. (2024). Membangun generasi cerdas dan berakhlak: Kontribusi Muhammadiyah dalam pendidikan modern. *Mandub: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 2(4), 241–254.
- Dewi, A. K., Manurung, H., Agus Yulistiyono, S. E., Ariningsih, K. A., Wulandari, R. W., Rif'an, A., Pd, M., & Harahap, E. (2021). *Strategi dan pendekatan pembelajaran di era milenial*. Edu Publisher.
- Kasim, R. (2017). *PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TUDANGSIPULUNG DI SMPN 3 CAKKEAWO KECAMATAN SULLI*. IAIN Palopo.
- Manizar, E. (2017). Optimalisasi pendidikan agama islam di sekolah. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 251–278.
- Mardiana, S., & Suharyanto, S. (2024). Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 177–184.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Rahman, A., Pd, M., NURHADI, S. P. I., Sy, S. E., & SH, M. S. (2021). *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset*. Guepedia.
- Sriwulan, A. (2017). Penerapan Model Kooperatif Tipe Simultaneous Roundtable untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *AL BIDAYAH*, 9(2), 11–20.